



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru AUD Non Linier Terhadap Proses Pembelajaran Pada TK/RA di Kelurahan Fajar Baru Kabupaten Bengkulu Utara

Resti Abdillah¹, Evi Selva Nirwana²

Afiliasi: Mahasiswa Prodi PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia¹

Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu²

Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu³

Email: restiabdillah08@gmail.com¹, selvanirwana@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru AUD Non Linier Terhadap Proses Pembelajaran Pada TK/RA di Kelurahan Fajar Baru Kabupaten Bengkulu Utara. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini dimana guru yang menjadi narasumber dalam penelitian ini masih kurang memiliki pengalaman dalam proses belajar-mengajar. Metode yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian (*Field Research*) atau penelitian lapangan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi data/sumber dan Triangulasi metode. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi pedagogic guru di RA Tunas Harapan yaitu, (a) Pengalaman mengajar, (b) Penataran dan pelatihan.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Guru AUD Non Linier, Proses Pembelajaran

Abstract

The purpose of this study was to determine the Pedagogic Competence of Non-Linear AUD Teachers on the Learning Process in Kindergarten/RA in Fajar Baru Village, North Bengkulu Regency. The problem that occurs in this study is that the teacher who is the resource person in this study still lacks experience in the teaching and learning process. The method used for this research uses qualitative research with the type of research (Field Research) or field research. Collecting data using observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses data/source triangulation and method triangulation. The factors that influence the low pedagogic competence of teachers at RA Tunas Harapan are, (a) teaching experience, (b) upgrading and training.

Keywords: Pedagogic Competence, Non-Linear AUD Teachers, Learning Process.

Submitted: 3 Jan 2023 Accepted: 27 Feb 2023 Published: 27 Feb 2023

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.¹

Secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dasar, hingga menengah. Dalam hal ini, untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas, guru harus memiliki kualifikasi normal yang dipersyaratkan. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dengan manusia-manusia lain pada umumnya.²

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Hal tersebut jelas sudah terpapar dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah” . Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada guru PAUD.

Guru PAUD profesional yang mempunyai sertifikasi sebagai pendidik memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar anak. Program sertifikasi ini diwajibkan untuk memperoleh gelar selain sarjana yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap yang diperlukan oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru.³

Oleh karena itu, apabila guru mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang disebutkan di atas, maka guru tersebut dapat dikatakan sudah profesional. Menjadi guru profesional harus menempuh beberapa standar persyaratan yaitu:

Standar yang dipersyaratkan menjadi guru yang profesional, tertera pada UU No. 14 Tahun 2005 pasal 7 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satunya adalah sertifikasi dan kompetensi yang dimiliki. Sertifikasi merupakan standarisasi untuk guru. Sertifikasi guru dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas guru. Melalui sertifikasi diharapkan guru-guru di Indonesia memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik sebagai seorang guru. Guru yang lolos sertifikasi ini artinya mereka telah memiliki kualifikasi dan kompetensi ilmu keguruan dan pengajaran yang bisa dipertanggungjawabkan dalam menjalankan profesinya secara profesional.

Guru profesional yang telah mengikuti program sertifikasi, berarti telah memiliki kompetensi yang diharapkan bukan hanya untuk memenuhi satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional semestinya meliputi semua kompetensi. Beberapa hal pokok pertimbangan sertifikasi dan profesionalisme guru dan

¹ Enco Mulyasa, “Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru” (2007).

² Nini Subini and others, “Psikologi Pembelajaran,” *Yogyakarta: Mentari Pustaka* (2012).

³ Elina Fonsén and Tuulikki Ukkonen-Mikkola, “Early Childhood Education Teachers’ Professional Development towards Pedagogical Leadership,” *Educational research* 61, no. 2 (2019): 181–196.

dosen yang dikemukakan pula di dalam buku Syaiful Sagala terdapat sembilan (9) pembahasan, salah satunya “Uji sertifikasi pendidikan dilakukan melalui ujian tertulis dan ujian kinerja sesuai dengan standar kompetensi”.⁴

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi, hal ini dapat dilihat dari Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional.

Khususnya kompetensi pedagogik harus dipahami dengan baik oleh guru Taman kanak-kanak dan guru Sekolah Dasar karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa, pengertian pedagogik “Pedagogik adalah ilmu yang menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pedagogik merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru karena merupakan suatu tujuan yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran maupun pendidikan”.⁵

Kompetensi pedagogik guru tidak hanya berhubungan dengan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran saja, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan memotivasi dan mengeluarkan potensi terdalam dari diri anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik bukan hanya tentang mengajar melainkan juga tentang mendidik, menjadi fasilitator dan sahabat bagi anak, agar anak dapat berkembang menjadi pribadi yang unggul secara maksimal.⁶

Peran seorang guru itu sebagai perencana, pelaksanaan pada proses pembelajaran serta penilai dalam suatu

proses pembelajaran.⁷ Salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh guru PAUD diantaranya dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, karena setelah memahami landasan kependidikan serta pemahaman terhadap peserta didik anak, sebelum pembelajaran dimulai guru harus mempersiapkan atau merancang sebuah pembelajaran yang akan dilaksanakan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan.⁸ Seperti merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum melalui penyusunan program tahunan, mingguan, bahkan harian dengan berdasarkan kebutuhan atau sesuai perkembangan anak. Perencanaan merupakan proses merancang atau menyiapkan kegiatan bermain bagi anak sebagai bentuk stimulasi aspek perkembangan mau pun capaian hasil belajar yang terdiri dari aspek sikap.

Berdasarkan observasi awal yang memperlihatkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu guru-guru TK/RA yang berada di kelurahan fajar baru kabupaten Bengkulu utara ada beberapa guru yang belum memiliki kompetensi pedagogik yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru karena guru berlatar belakang bukan dari lulusan PIAUD/PGPAUD dan beberapa guru berlatar belakang lulusan dari SMA dan ada dari kejuruan lain, maka dari itu ada beberapa guru yang belum mengerti tentang pembelajaran yang seharusnya. Guru belum mampu mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya, guru belum mengerti perancangan pembelajaran yang sesuai, guru belum mampu menyusun rencana

⁴ Syaiful Sagala, “Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan” (2013).

⁵ Sadulloh Uyoh, “Pedagogik (Ilmu Mendidik),” *Bandung: Alfabeta* (2010).

⁶ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru PAUD* (Elex media komputindo, 2019).

⁷ Dinda Rizki Tiara and Eriqa Pratiwi, “Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring Di Lembaga PAUD,” *Jurnal Golden Age 4*, no. 02 (2020): 362–368.

⁸ Eny Nur Aisyah et al., “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berpola 40 Jam Bagi Guru TK/PAUD,” *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat 3*, no. 2 (2020): 69–77.

kegiatan harian untuk panduan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari. Hasil observasi terhadap 3 sekolah yang berada di Kelurahan Fajar Baru Bengkulu Utara terdapat guru non linier yang belum mengerti cara pembuatan rencana perencanaan pembelajaran yang sesuai, masih ada beberapa guru yang belum mampu menyusun rencana kegiatan harian untuk panduan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari. Guru tidak melakukan kegiatan bermain seraya belajar, guru selalu memfokuskan kegiatan Calistung setiap hari nya, dan guru lebih mementingkan hasil dari pada proses yang dilakukan oleh anak.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru. Namun tiap hasil penelitian tentu memiliki hasil yang berbeda-beda. Selain itu, focus masalah yang dibahas oleh para peneliti juga berbeda-beda.

Dalam penelitian Rita Rosita dan Helmi Aziz (2021) yang berjudul “Hubungan kualifikasi akademik dengan kompetensi pedagogik guru RA” penelitian ini berfokus pada adanya hubungan positif yang signifikan antara kualifikasi akademik dengan kompetensi pedagogik guru RA. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah kemampuan kompetensi pedagogik guru RA. Bedanya peneliti hanya meneliti guru yang non liniernya saja.⁹

Dalam penelitian Dini Nuraeni Marwa dan Sumardi (2021). Didapat hasil dan simpulan bahwa dalam penelitian ini menyatakan bahwa kategori kemampuan atau kompetensi pedagogik guru PAUD non formal dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan dibuktikannya melalui hasil purposive sampling. Antara penelitian ini dan dan penelitian yang peneliti lakukan terdapat perbedaan yaitu

peneliti ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, sedangkan metode yang peneliti gunakan metode kualitatif deskriptif.¹⁰

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Theresia Alviani Sum (2019), yang berjudul “Kompetensi Guru PAUD Dalam Pembelajaran Di PAUD Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru yang belum berkualifikasi akademik S1 PAUD atau tidak memiliki pengalaman dalam mengajar PAUD. Hal ini kemudian berdampak pada rendahnya mutu proses pembelajaran, karna tidak dapat menstimulasi perkembangan anak secara optimal. Penelitian ini terfokus pada kompetensi Pedagogik, kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian. Sedang penelitian yang peneliti lakukan hanya pada kompetensi pedagogi.¹¹

Lalu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Aghnia Dhafin Dwiningtyas, Enoh, Dewi Mulyani (2020). Tentang “Analisis Deskriptif tentang Kompetensi Pedagogik Guru TK Berprestasi di Kota Bandung”. Penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru TK yang berprestasi dan cara guru TK berprestasi mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Perbedaan pada penelitian ini ada pada partisipan dalam penelitiannya.¹²

¹⁰ Dini Nuraeni Marwa and others, “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Non Formal Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran,” *Jurnal Pelita PAUD* 6, no. 1 (2021): 66–73.

¹¹ Theresia Alviani Sum, “Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai,” *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 68–75.

¹² Aghnia Dhafin Dwiningtyas, Enoh Nuroni, and Dewi Mulyani, “Analisis Deskriptif Tentang Kompetensi Pedagogik Guru TK Berprestasi Di Kota Bandung,” *Prosiding Pendidikan Guru PAUD* 6, no. 2 (2020): 149–155.

⁹ Rita Rosita and Helmi Aziz, “Hubungan Kualifikasi Akademik Dengan Kompetensi Pedagogik Guru RA,” *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* (2021): 62–68.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melakukan kegiatan observasi di RA Tunas Harapan dan TK Dharma Wanita, terjadi permasalahan terkait kualifikasi akademik guru RA/TK dan kompetensi guru RA/TK. Pada kualifikasi akademik guru RA/TK, masih terdapat guru yang mengajar bukan lulusan D4 atau S1 bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi. Selanjutnya, pada aspek kompetensi pedagogik guru RA/TK antara lain: *Pertama*, terdapat guru yang masih belum memahami mengenai karakteristik anak. *Kedua*, kurang mampunya guru dalam menyusun dan mengembangkan Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). *Ketiga*, serta dalam proses pembelajaran masih terdapat guru yang belum mampu memanfaatkan media, teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan, kompetensi seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan tugas mendidik harus sesuai dengan pengetahuan keterampilan yang dimilikinya dan harus disertai dengan perilaku rasional yang dapat dipertanggung jawabkan serta layak sebagai bagian dari seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti, tingginya problematika kualifikasi akademik guru yang sangat mempengaruhi kemampuan kompetensi pedagogik guru RA/TK memang perlu penanganan serius. Berdasarkan latar belakang identifikasi di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru AUD non linier terhadap proses pembelajaran pada TK/RA di Kelurahan Fajar Baru Kabupaten Bengkulu Utara. Dari hasil pengamatan awal menyatakan terdapat 3 TK yang ada di Kelurahan Fajar Baru, yaitu RA Tunas Harapan Desa Fajar Baru terdapat 3 guru diantaranya 1 guru linier dan 2 guru non linier, TK Asiyiyah Desa Fajar Baru terdapat 3 guru yang semuanya sudah linier, dan TK Dharma Wanita Desa Fajar Baru terdapat 4 guru

diantaranya 2 guru linier dan 2 guru non linier.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll.¹³

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.¹⁴

Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan data lainnya sangat menentukan proses analisis dan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain.

Tempat penelitian adalah di PAUD kelurahan Fajar Baru Bengkulu Utara yaitu RA Tunas Harapan, TK Dharma Wanita, dan TK Asiyiyah. Waktu penelitian dilaksanakan pada saat SK penelitian

¹³ J L Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong," *Jurnal Ilmiah* (2020).

¹⁴ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).

sudah dikeluarkan dan sudah diterima oleh peneliti.

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data dari apa yang akan peneliti teliti, dan sangat penting dalam penelitian karena data yang diambil jika salah akan berpengaruh pada penelitian, maka dari itu teknik pengumpulan data harus ditentukan dengan tepat. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa: Observasi, Wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat mengatakan guru memiliki kompetensi pedagogik atau tidak, harus ada alat ukur berupa indikator, apabila indikator-indikator yang ada sudah dimiliki dan dijalankan oleh guru maka guru tersebut dapat dikatakan memiliki kompetensi. Namun apabila indikator-indikator tersebut tidak dimiliki oleh guru, maka ia bukanlah sosok yang kompeten. Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), kompetensi pedagogik sangat memiliki peran yang besar.

PAUD dan kompetensi pedagogik guru adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. PAUD sangat membutuhkan kompetensi pedagogik adalah kompetensi memberikan pengajaran, meliputi Teknik pembelajaran, Teknik penyampaian, dan lain sebagainya. Singkatnya, kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru untuk mengelola proses pembelajaran.

Kompetensi yang wajib memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Selanjutnya kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat penting. Sayangnya, kompetensi pedagogic guru PAUD masih terbilang rendah.

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih masuk kategori kurang. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan yang krusial.

Idealnya kompetensi pedagogik guru PAUD berada dalam level baik, sehingga guru benar-benar siap mengajar. Jangan sampai, PAUD hanya dipersepsi sebagai tempat untuk bermain saja. Scenario akan menjadi lebih baik Ketika guru PAUD memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Dengan kompetensi pedagigik yang baik, guru aka mampu mengajar dengan baik. Alhasil, persepsi khalayak tentang PAUD pun tak hanya sekedar arena bermain.¹⁵

Selain kompetensi pedagogik yang masih relatif lemah, wajah PAUD di indonesia juga semakin dirumitkan dengan kenyataan bahwa masih banyak terdapat guru PAUD yang pendidikannya belum setara S. Hal ini secara alamiah akan berpengaruh terhadap kompetensi terhadap kompetensi pedagogik dan keterampilan teknik guru PAUD. Sebab idealnya, guru PAUD memiliki ijazah S1.¹⁶

Guru adalah orang yang dituntut untuk mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Seorang guru yang profesional dituntut harus memiliki kompetensi yang layak untuk mengajar. Salah satu kompetensinya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik melalui pendekatan langsung kepada anak, seorang guru yang mempunyai kompetensi ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan proses dan hasil peserta didiknya.¹⁷

Kompetensi pedagogik guru PAUD memiliki 7 indikator yang harus dipahami oleh seorang guru, yaitu pemahaman wawasan dan landasan kependidikan dengan memahami wawasan dan landasan kependidikan guru dapat mengajar dengan baik karna sebagai modal dasar seorang guru. Pemahaman terhadap peserta didik dengan memahami peserta didik seorang

¹⁵ Buyung Surahman, "Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini" (Zigie Utama, 2021).

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Uyeh Sadulloh, "Pedagogik (Ilmu Mendidik)" (2020).

guru harus memahami peserta didik karena dengan memahami dan pendekatan terhadap siswa guru dapat dengan mudah memberikan pembelajaran kepada siswa dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang atau keinginan pribadi yang melamar sebagai guru di salah satu satuan pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di pengaruhi faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru yaitu tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, pengalaman pelatihan, motivasi, sarana dan prasarana, dan supervisi kepala sekolah.

Pengalaman pelatihan merupakan pelatihan-pelatihan yang pernah di ikuti. Pengalaman pelatihan sama halnya pengalaman mengajar yang telah di uraikan diatas. Semakin banyak pengalaman pelatihan yang di ikuti, membuat seorang guru memiliki banyak kemampuan yang mendukung perkembangan kompetensi pedagogik guru, “ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru madrasah salah satunya ialah pengalaman pelatihan yang di ikuti oleh guru tersebut”.

Dengan mengikuti pelatihan profesi keguruan sangat bermanfaat karena setiap pelatihan yang dibuat oleh dinas lembaga pendidikan atau lembaga swasta lainnya menyajikan pengetahuan baru bagi seorang guru yang mengikutinya. Adakalanya sebuah pelatihan membuka pola fikir guru menjadi terbuka dalam mengatasi persoalan peserta didik yang menyangkut proses belajar mengajar.

Dengan pelatihan guru akan mendapatkan pengalaman baru, ide atau motivasi untuk dapat lebih mengembangkan ilmu pengetahuannya dan keahlian yang ada dalam dirinya. Stimulus

dalam pelatihan yang di ikuti akan memberi kepercayaan kepada diri guru bahwa ia bisa berbuat lebih baik dan lebih hebat dari sebelumnya, sehingga mengakibatkan kompetensi pedagogik guru tersebut semakin baik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan kompetensi pedagogik guru adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. PAUD sangat membutuhkan kompetensi pedagogik adalah kompetensi memberikan pengajaran, meliputi Teknik pembelajaran, Teknik penyampaian, dan lain sebagainya. Singkatnya, kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru untuk mengelola proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang sangat penting peranannya yang harus dimiliki guru, kompetensi ini yang memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan tujuan pembelajaran peserta didik, artinya kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Namun kompetensi pedagogik tidak serta merta dimiliki oleh seorang guru dan tidak semua guru memiliki kemampuan kompetensi pedagogik yang sama, oleh sebab itu ada faktor yang mempengaruhi besarnya kemampuan kompetensi pedagogik guru tersebut.

Kompetensi pedagogik guru tidak hanya berhubungan dengan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran saja, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan memotivasi dan mengeluarkan potensi terdalam dari diri anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik bukan hanya tentang mengajar melainkan juga tentang mendidik, menjadi fasilitator

dan sahabat bagi anak, agar anak dapat berkembang menjadi pribadi yang unggul secara maksimal.

Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seorang guru tentunya memiliki ketrampilan kompetensi yang lebih baik pula. Pendidikan yang ia tempuh khususnya keguruannya yang menggembleng si guru untuk memiliki kompetensi yang memadai. Hal tersebut membuat si guru memiliki banyak ilmu dan keahlian dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik, sehingga mempengaruhi hasil belajar atau tingkat keilmuan peserta didik menjadi lebih baik. Tingkat pendidikan guru mempengaruhi apa yang akan ia berikan atau transfer berupa ilmu kepada peserta didiknya. Rendahnya tingkat pendidikan seorang guru tentu akan mempengaruhi kualitas pemahaman ilmu peserta didik. Itulah sebabnya pemerintah mewajibkan bagi guru tingkat SD harus berpendidikan minimal strata satu (s1). Awalnya guru SD di sekolah-sekolah daerah banyak guru yang mengajar hanya lulusan SMA.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pada kompetensi menguasai karakteristik peserta didik sudah baik. Guru sudah mampu mensupervisi dan memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masih kurang baik. Guru masih kurang bervariasi dalam pembelajaran. Kompetensi pengembangan kurikulum sudah baik. Guru sudah mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus. Kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik masih kurang baik.

Guru kurang mampu menciptakan kesiapan belajar peserta didiknya, guru belum mampu mengelola kelas secara efektif dan guru belum mampu mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya. Kompetensi pengembangan potensi peserta didik masih kurang baik. Guru kurang memahami dan

mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. Kompetensi komunikasi dengan peserta didik masih kurang baik. Guru masih kurang menciptakan interaksi dengan peserta didik. Kompetensi penilaian dan evaluasi kurang baik. Guru belum mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit untuk mengetahui kelemahan masing-masing peserta didik.

Guru kurang memahami dan mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. Kompetensi komunikasi dengan peserta didik masih kurang baik. Guru masih kurang menciptakan interaksi dengan peserta didik. Kompetensi penilaian dan evaluasi kurang baik. Guru belum mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit untuk mengetahui kelemahan masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil analisa peneliti menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di RA Tunas Harapan masih kurang baik. Dari ketujuh kompetensi pedagogik yang digunakan oleh peneliti yang mendapat kategori cukup baik yakni kompetensi menguasai karakteristik peserta didik dan kompetensi pengembangan kurikulum. Sedangkan pada kategori kurang baik yakni kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi peserta didik, kompetensi komunikasi dengan peserta didik serta kompetensi penilaian dan evaluasi.

Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Peneliti melihat bahwa masih ada guru yang pendidikannya SMA dan belum mendapatkan pelatihan dan pengetahuan mengenai kependidikan. Peneliti juga

melihat adanya ketimpangan guru dalam mengajar bidang studi, adanya guru yang tidak memenuhi standar kualifikasi pendidikan. Maka terciptalah ketidak relevan dalam pengaplikasian antara bidang studi yang dipelajari atau diambil saat perkuliahan dengan materi yang diajarkan, walaupun sama-sama berasal dari pendidikan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti, terlihat bahwa pada kompetensi menguasai karakteristik peserta didik sudah baik. Guru sudah mampu mensupervisi dan memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik cukup baik. Guru sudah mampu bervariasi dalam pembelajaran, sudah menggunakan beberapa pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran. Kompetensi pengembangan kurikulum sudah baik. Guru sudah mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus.

Kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik cukup baik. Guru sudah mampu menciptakan kesiapan belajar peserta didiknya, guru mampu mengelola kelas secara efektif dan mampu mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya. Kompetensi pengembangan potensi peserta didik cukup baik. Guru mampu memahami dan mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. Kompetensi komunikasi dengan peserta didik sudah baik. Guru mampu menciptakan interaksi dengan peserta didik. Guru selalu merespon tanggapan ataupun pertanyaan dari peserta didik. Kompetensi penilaian dan evaluasi kurang baik. Guru belum mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit untuk mengetahui kelemahan masing-masing peserta didik.

Seperti yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian di atas bahwa kompetensi

pedagogik guru di RA Tunas Harapan dan TK Dharma Wanita pada kompetensi menguasai karakteristik peserta didik cukup baik, hal ini karena setiap guru hanya mengajar pada satu kelas saja sehingga guru sangat mudah dalam memahami karakteristik setiap peserta didik, bahkan nama wali atau orang tuanya serta tempat tinggal dari masing-masing peserta didiknya guru sudah mengetahuinya. Guru juga mampu bersikap adil terhadap peserta didiknya tidak membeda-bedakan, mampu memberikan arahan yang baik ketika peserta didik melakukan hal yang tidak baik atau penyimpangan perilaku. Dengan demikian, peranan seorang guru sebagai teladan dan pembimbing sudah terlihat dengan baik.

Pada kompetensi menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masih kurang baik. Hal ini karena minimnya pengetahuan guru tentang teori-teori pembelajaran, sehingga proses pembelajarannya kurang bervariasi. Beberapa guru juga masih kurang menguasai materi pelajarannya. Sehingga peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran, potensi peserta didik kurang tergali karena peserta didik hanya menerima materi tanpa berpikir aktif untuk menemukan suatu materi dengan pemikiran mereka sendiri. Dengan demikian harus ada perbaikan proses pembelajaran kepada guru, seorang guru harus mendapatkan pelatihan mengenai proses belajar mengajar dan mengetahui teori-teori pembelajaran agar guru mampu menciptakan peserta didik yang aktif dan kreatif.

Pada kompetensi pengembangan kurikulum sudah cukup baik. Guru sudah mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Menyusun rencana pembelajaran sudah sesuai dengan silabus yang dibuat. Namun masih ada guru yang tidak mengikuti urutan materi dalam kurikulum, guru memilih materi sendiri mana yang harus disampaikan

terlebih dahulu pada setiap pertemuan pada proses pembelajaran, tetapi hal tersebut tidak begitu berpengaruh jika masih dalam satu semester. Walaupun masih banyak guru ketika menjelaskan materi tidak menghubungkannya dengan materi yang sebelumnya serta tidak menghubungkan dengan lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan.

Pada kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik masih kurang baik. Ada guru melaksanakan proses pembelajarannya tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hal ini banyak alasan dari guru yang mengatakan bahwa waktu yang kurang jika harus mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, ada juga guru yang belum paham dengan RPP yang telah dibuat, guru merasa lebih mudah dengan cara mengajarnya yang spontan dan fleksibel daripada harus mengikuti RPP. Hal ini harus diperhatikan dan diperbaiki oleh kepala sekolah, setiap kepala sekolah harus mengontrol setiap guru dalam proses pembelajaran di kelas. Masih ada juga guru yang belum mampu mengelola kelasnya secara efektif, banyak peserta didiknya yang masih ribut di dalam kelas bahkan ketika gurunya menjelaskan peserta didik mengobrol dengan temannya yang

memacu keributan di dalam kelas. Namun sebagian besar guru sudah mampu mengelola kelasnya secara efektif, sesuai dengan peranan seorang guru sebagai pengajar.

Dari hasil pengamatan dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa Kompetensi seorang guru yang wajib memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Selanjutnya kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat penting. Sayangnya, kompetensi pedagogik guru RA Tunas Harapan masih terbilang kurang. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi pedagogik guru di RA Tunas Harapan adalah :

- a. Pengalaman mengajar,
- b. Penataran dan pelatihan, masih minim pelatihan yang disediakan untuk guru-guru non linier, padahal seharusnya, guru dituntut untuk aktif mengikuti pelatihan agar memiliki banyak pengetahuan tentang pedagogik dan memiliki motifasi baru dalam proses belajar-mengajar.

Berikut ini untuk melihat perbandingan, peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Tabel Perbandingan

No	Aspek- Aspek Kompetensi pedagogik ¹⁸	RA Tunas Harapan	TK Dharma Wanita
1	Guru menguasai karakteristik peserta	Guru kurang menguasai fokus anak, kurangnya perhatian terhadap anak yang cenderung diam dan tidak bergabung ke kelompok.	Guru menguasai fokus anak, merangkul semua anak dalam proses pembelajaran.
2	Guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru kurang menguasai teori saat belajar, ada beberapa guru pada saat pembelajaran guru cenderung memberikan materi dadakan.	Guru menguasai teori, pembelajaran yang digunakan pun telah disiapkan jauh-jauh hari dan guru pada saat pembelajaran guru tidak

¹⁸ Nila Fitria, *Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD*, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA, 2017), hal. 232

			lupa akan belajar sambil bermain dengan peserta didik.
3	Pengembangan kurikulum	Guru kurang menguasai kurikulum, terkadang pada saat pembelajaran guru tidak memakai RPPH dan langsung memberikan materi.	Ada guru yang kurang menguasai kurikulum, tetapi tetap terstruktur dalam proses pembelajarannya.
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Guru memberikan pembelajaran yang mendidik untuk anak, seperti membuat bunga dengan origami	Guru memberikan pembelajaran yang mendidik untuk anak, seperti membuat lukisan abstrak dengan cat minyak.
5	Pengembangan potensi peserta didik	Guru kurang memberikan pengembangan untuk anak pada saat pembelajaran kurang terstruktur dalam memberikan pembelajaran.	Guru memberikan pengembangan potensi untuk anak, seperti mengajak anak bercerita, bernyanyi, tanya jawab.
6	Komunikasi dengan peserta didik	Guru berkomunikasi baik dengan anak.	Guru berkomunikasi baik dengan anak.
7	Penilaian dan evaluasi	Tidak setiap pertemuan guru melakukan evaluasi, tetapi penilaian dilakukan.	Guru melakukan penilaian, dan evaluasi dilakukan setiap selesai pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru RA Tunas Harapan masih terbilang rendah dibandingkan TK Dharma Wanita. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kompetensi pedagogik guru RA Tunas Harapan dan TK Dharma Wanita pada lampiran transkrip observasi dan wawancara guru. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi pedagogik guru di RA Tunas Harapan adalah (a) Pengalaman mengajar, (b) Penataran dan pelatihan.

Sedangkan di TK Dharma Wanita terlihat bahwa pada kompetensi menguasai karakteristik peserta didik sudah baik. Guru sudah mampu mensupervisi dan

memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik. Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik cukup baik. Guru sudah mampu bervariasi dalam pembelajaran, sudah menggunakan beberapa pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran. Kompetensi pengembangan kurikulum sudah baik. Guru sudah mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus. Kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik cukup baik. Guru sudah mampu menciptakan kesiapan belajar peserta didiknya, guru mampu mengelola kelas secara efektif dan mampu mengevaluasi

pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.

Kompetensi pengembangan potensi peserta didik cukup baik. Guru mampu memahami dan mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. Kompetensi komunikasi dengan peserta didik sudah baik. Guru mampu menciptakan interaksi dengan peserta didik. Guru selalu merespon tanggapan ataupun pertanyaan dari peserta didik. Kompetensi penilaian dan evaluasi kurang baik. Guru belum mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit untuk mengetahui kelemahan masing-masing peserta didik.

Seperti yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian di atas bahwa kompetensi pedagogik guru di RA Tunas Harapan dan TK Dharma Wanita pada kompetensi menguasai karakteristik peserta didik cukup baik, hal ini karena setiap guru hanya mengajar pada satu kelas saja sehingga guru sangat mudah dalam memahami karakteristik setiap peserta didik, bahkan nama wali atau orang tuanya serta tempat tinggal dari masing-masing peserta didiknya guru sudah mengetahuinya. Guru juga mampu bersikap adil terhadap peserta didiknya tidak membedakan, mampu memberikan arahan yang baik ketika peserta didik melakukan hal yang tidak baik atau penyimpangan perilaku. Dengan demikian, peranan seorang guru sebagai teladan dan pembimbing sudah terlihat dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Eny Nur, Wuri Astuti, Rosyidamayani T Maningtyas, Lenita Puspitasari, and others. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berpola 40 Jam Bagi Guru TK/PAUD." *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 69–77.
- Dwiningtyas, Aghnia Dhafin, Enoh Nuroh, and Dewi Mulyani. "Analisis Deskriptif Tentang Kompetensi Pedagogik Guru TK Berprestasi Di Kota Bandung." *Prosiding Pendidikan Guru PAUD* 6, no. 2 (2020): 149–155.
- Fakhruddin, Asef Umar. *Menjadi Guru PAUD*. Elex media komputindo, 2019.
- Fonsén, Elina, and Tuulikki Ukkonen-Mikkola. "Early Childhood Education Teachers' Professional Development towards Pedagogical Leadership." *Educational research* 61, no. 2 (2019): 181–196.
- Marwa, Dini Nuraeni, and others. "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Non Formal Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran." *Jurnal Pelita PAUD* 6, no. 1 (2021): 66–73.
- Moleong, J L. "Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong." *Jurnal Ilmiah* (2020).
- Mulyasa, Enco. "Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru" (2007).
- Rosita, Rita, and Helmi Aziz. "Hubungan Kualifikasi Akademik Dengan Kompetensi Pedagogik Guru RA." *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* (2021): 62–68.
- Sadulloh, Uyeh. "Pedagogik (Ilmu Mendidik)" (2020).
- Sagala, Syaiful. "Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan" (2013).
- Subini, Nini, and others. "Psikologi Pembelajaran." *Yogyakarta: Mentari Pustaka* (2012).
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).
- Sum, Theresia Alviani. "Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai." *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 68–75.
- Surahman, Buyung. "Korelasi Pola Asuh

- Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.” Zigie Utama, 2021.
- Tiara, Dinda Rizki, and Eriqa Pratiwi. “Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring Di Lembaga PAUD.” *Jurnal Golden Age* 4, no. 02 (2020): 362–368.
- Uyoh, Sadulloh. “Pedagogik (Ilmu Mendidik).” *Bandung: Alfabeta* (2010).